



Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Sejenis di Kelas VII.1 SMP Negeri 43 Padang

Fadhila Rizky Maharani^{1*}, Syeilendra²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: fadhilarizkymaharani@gmail.com

Abstract. *The aim of this study is to understand and explain the implementation process of ensemble learning of the same type in class VII.1 of SMP Negeri 43 Padang. This research falls into the category of qualitative research using descriptive methods. The researcher themselves serve as the main instrument in this study, supported by writing tools and a camera. Data is obtained through literature review, observation, interviews, and documentation. The data analysis process includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions from the data. At the planning stage, the teacher prepares learning tools according to the independent curriculum included in the teaching module. At the implementation stage of the same ensemble, the teacher uses lecture, question and answer, practice, and demonstration methods. The learning media used by the teacher includes the melodica and the score for the song "Kambanglah Bungo". At the assessment stage, the teacher conducts diagnostic and formative assessments. In the practical assessment of the melodica ensemble, many students experience difficulties, especially in reading the score, fingering techniques, and maintaining the tempo. Furthermore, the lack of enrichment and remedial measures during the assessment process impacts students' development, both for those who have not achieved competencies and those who have already understood them.*

Keywords: *Implementation, Learning, Similar Ensemble*

Abstrak. Tujuan dari studi ini adalah untuk memahami dan menjelaskan proses implementasi pembelajaran ansambel sejenis di kelas VII.1 SMP Negeri 43 Padang. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Peneliti itu sendiri menjadi alat utama dalam penelitian ini, didukung oleh alat tulis dan kamera. Data diperoleh melalui kajian pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data mencakup pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari data. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka yang dimuat dalam modul ajar. Pada tahap pelaksanaan ansambel sejenis, guru memakai metode ceramah, tanya jawab, latihan, dan demonstrasi. Media pembelajaran yang dipakai guru yaitu alat musik pianika dan partitur lagu "Kambanglah Bungo". Pada tahap asesmen, guru melakukan bentuk asesmen diagnostik dan formatif, dalam penilaian praktik ansambel pianika, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam membaca partitur, teknik penjarian, dan menjaga tempo permainan. Selain itu, tidak adanya pengayaan dan remedial yang dilakukan dalam proses asesmen berdampak pada perkembangan siswa, baik yang belum mencapai kompetensi maupun yang sudah memahaminya.

Kata kunci: Pelaksanaan, Pembelajaran, Ansambel Sejenis.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan berkaitan erat dengan belajar dan belajar. Julita dan Syeilendra, (2020: 41) pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang memungkinkan setiap orang (siswa) dapat mengerti, memahami, menjadi lebih dewasa dan lebih kritis terhadap pemikiran orang lain. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, pemerintah mengembangkan sistem pendidikan dan pedoman pelaksanaannya dimasukkan ke dalam kurikulum. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengubah kurikulum jadi kurikulum Merdeka Belajar pada tahun 2013.

Kurikulum merdeka merupakan pendekatan kurikulum yang memberdayakan guru dengan menyuguhkan kebebasan menetapkan materi dan metode pembelajaran (A Pane, MD Dasopang, 2017: 345). Merdeka belajar menekankan pada kebebasan dan pemikiran kreatif, dan fokus kepada soft skill dan pengembangan karakter (Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2020).

Dilansir dari web online Dapodik (Data Pokok Pendidikan) Semester Ganjil 2024/2025, terdapat 45 SMP Negeri di Padang salah satunya adalah SMP Negeri 43 Padang yang merupakan sekolah negeri termuda di Kota Padang. Dalam pembelajaran di sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2023.

Di dalam mata pelajaran seni budaya meliputi beberapa aspek, salah satunya seni musik. Seni musik merupakan seni yang bersumber dari bunyi dan suara yang diungkapkan melalui unsur-unsur musik. Seni musik merupakan pembelajaran dengan menuntun keterampilan dan kreativitas peserta didik dalam belajar bermain musik melalui teori dan praktek musik. Melalui seni musik, peserta didik dapat menumbuhkan rasa musikalitas yang tinggi dan meningkatkan kreativitas dalam kemampuan berkreasi.

Observasi yang dilakukan di SMP Negeri 43 Padang berfokus pada satu kelas, peneliti dapat lebih mendalam dalam mengamati bagaimana implementasi pembelajaran seni budaya khususnya dalam konteks kurikulum merdeka, serta memberikan rekomendasi yang lebih spesifik untuk perbaikan di masa mendatang. Menurut Cintya, S., & Syeilendra, S. (2018: 69) tujuan khusus seni dan budaya antara lain adalah untuk meningkatkan toleransi, melahirkan demokrasi yang beradab, meningkatkan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang majemuk, mengembangkan kepekaan dan keterampilan, serta menerapkan teknologi dalam kreativitas. Tujuan khusus ini meliputi peningkatan kecintaan terhadap budaya dan rasa hormat terhadap warisan budaya Indonesia.

Salah satu materi yang dipelajari pada pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP N 43 Padang Kelas VII.1 adalah pembelajaran ansambel sejenis. Sunardi (2013: 11) mengungkapkan bahwa ansambel secara umum sebagai suatu bentuk produksi musik kolaboratif. Ansambel dibedakan menjadi dua jenis, yaitu ansambel serupa dan ansambel gabungan (Purnomo dan Subakyo, 2010: 71). Ensemble musik serupa adalah suatu bentuk penyajian ansambel memakai alat musik yang sama atau serupa. Alat musik dari segi teknisnya, yaitu: masing-masing instrument diukur, dideskripsi, digambar dengan skala atau foto. (Syeilendra, 2012: 55)

Ansambel musik mengajarkan peserta didik dalam kerjasama yang baik, kekompakan dalam bermain alat musik, dan menjaga kedisiplinan dalam satu kelompok. Melalui ansambel

musik, peserta didik dituntut untuk dapat menyatukan dan mengembangkan kreativitasnya dalam bermain alat musik, dengan materi lagu yang dibawakan bersama pemain lainnya.

Banoë (2003) menyatakan bahwa ansambel musik dimainkan oleh beberapa alat musik kecil secara bersamaan. Sanjaya dan rekan-rekannya (2019) menjelaskan bahwa sebuah ansambel merupakan sekumpulan individu yang menampilkan instrumen musik yang seragam maupun berbeda, dengan penampilan yang dilakukan secara bersama. Evasanti dan tim (2015) berpendapat bahwa musik ansambel melibatkan pertunjukan kolektif oleh kelompok yang dibentuk berdasarkan tujuan, metode presentasi, dan isi lagu. Jumlah anggota dalam kelompok akan ditentukan oleh panitia yang bertanggung jawab. Musik ansambel merupakan suatu jenis pertunjukan yang ditampilkan melalui berbagai alat muzik yang dimainkan oleh sekelompok musisi (Marcelino & Syeilendra, 2024:4).

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru berpedoman pada modul ajar yang telah dirancang oleh guru itu sendiri, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Anggraena, dkk (2022:23) yakni

Modul pengajaran dimaksudkan untuk membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, modul pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang dipakai guru. Alur target pembelajaran tidak ditentukan oleh pemerintah, sehingga seorang guru bisa memakai alur target pembelajaran yang berbeda dari guru lainnya, meskipun mereka mengajar siswa pada tahapan yang sama. Oleh karena itu, modul pembelajaran yang disiapkan oleh tiap-tiap guru mungkin berbeda.

Selain itu, media dan sarana prasarana pembelajaran yang memadai sangat diperlukan dalam pembelajaran seni musik. Menurut Syeilendra (2020: 223) tujuan utama pendidikan musik adalah menanamkan rasa musikalitas, mengembangkan sikap dan kemampuan kreatif, mengapresiasi seni, dan menambah kreativitas

Dengan adanya alat musik yang cukup dan media pendukung lainnya, proses belajar mengajar bias berjalan lebih efektif dan siswa dapat mengembangkan keterampilan musiknya dengan optimal (Suryosubroto, 2009: 134). Oleh karena itu, media dan sarana prasarana yang lengkap dan memadai sangat penting dalam pembelajaran musik, karena dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran dan membantu dalam mengembangkan kemampuan bermusik peserta didik.

Di SMP N 43 Padang ini hanya ada satu guru yang bertanggung jawab untuk mengajar seni budaya dari kelas VII sampai kelas IX. Peneliti juga mengamati bahwa pada materi ajar ansambel musik sejenis dan alat musik pianika.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, metode yang digunakan guru dalam mengajar lebih cenderung ke metode ceramah dan guru lebih terfokus menyampaikan materi yang ada di LKS saja, setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk menyalin kembali apa yang ada di buku tersebut ke buku catatan.. Siswa cenderung keluar masuk kelas, bermain-main, tidak serius dan meribut saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Dan pada akhirnya hal ini akan menimbulkan dampak rendahnya pada capaian pembelajaran peserta didik dalam memainkan Ansambel Sejenis (Pianika).

Selain itu, peneliti juga melihat minimnya sarana dan prasarana yang hanya berjumlah 9 buah, dan ini tidak sepadan dengan jumlah peserta didik yang terdiri atas 32 orang. Sehingga peserta didik harus menyediakan beberapa alat musik sendiri dari rumah.

2. KAJIAN TEORITIS

Sudjana (2005: 76), pembelajaran dapat dipahami sebagai setiap upaya yang terencana dan sengaja untuk menghasilkan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik yang disebut "warga belajar" dan pendidik yang berperan sebagai "sumber belajar" dalam proses pembelajarannya. Sementara itu, Oemar Hamalik (2004:57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu pengaturan yang terstruktur, mencakup semua elemen manusia, perangkat, fasilitas, serta prosedur yang saling berpengaruh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran seni budaya pada dasarnya adalah pendidikan seni yang berlandaskan budaya (Sachari, 2006).

Banoe (2003), musik ansambel merupakan pertunjukan kolektif dengan sejumlah kecil alat musik. Sanjaya dan rekan-rekannya (2019) mendefinisikan ansambel sebagai sebuah kelompok individu yang memainkan instrumen, baik yang sejenis maupun berbeda, secara serentak. Evasanti dan tim (2015) menjelaskan bahwa musik ansambel adalah karya musik yang dibawakan oleh sekelompok orang dengan tujuan, metode penampilan, dan pilihan lagu tertentu, sementara jumlah pemain ditetapkan oleh penyelenggara. Nugroho dan tim (2018), musik ansambel adalah sebuah genre musik yang ditampilkan oleh sejumlah instrumen yang dimainkan oleh sekelompok musisi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis studi ini adalah penelitian kualitatif yang menerapkan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada penggambaran atau penjelasan lebih mendalam tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Annur & Hermansyah, 2020). Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini dengan dukungan alat tulis dan kamera.

Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2017: 101), dalam pendekatan kualitatif, peneliti adalah alat utama dan data dikumpulkan melalui telaah pustaka, pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Ansambel Sejenis di Kelas VII.1 SMP Negeri 43 Padang

Sebelum melaksanakan kelas ansambel (pianica) serupa di Kelas VII. 1 SMP Negeri 43 Padang, guru melakukan persiapan dengan merakit dan merancang perangkat pembelajaran sesuai silabus mandiri yang terdapat dalam modul ajar. Modul pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam proses pengajaran dan sebagai acuan selama pembelajaran. Saat merencanakan pembelajaran, guru juga perlu memutuskan media, metode, dan strategi mana yang akan digunakan nantinya dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru memakai media berupa alat musik pianica dan lembaran musik “Kambanglah Bungo”, papan tulis sebagai prasarana, dan spidol, LKPD, serta modul ajar sebagai alat bantu pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Materi Ansambel Sejenis di Kelas VII.1 SMP Negeri 43 Padang

Pertemuan pertama, dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 30 September 2024, guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi tentang ansambel musik. Dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan ini, terlihat prasarana yang digunakan oleh guru yaitu papan tulis, dan perangkat pembelajaran yang digunakan yaitu spidol, LKPD, dan modul ajar. Dengan uraian materi Musik Ansambel dan Pengelompokan Musik Ansambel.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 07 Oktober 2024, guru menjelaskan dan mendemonstrasikan bagian-bagian pianika dan teknik dasar memainkan pianika, seperti posisi tangan, teknik meniup, dan cara menekan tuts untuk menghasilkan nada yang bersih. Dengan uraian materi Bagian-bagian Pianika, Teknik Memainkan Pianika dan Teknik Penjarian. Setelah guru menjelaskan dan mendemonstrasikan materi, peserta didik kemudian diberi kesempatan secara bergantian untuk mempraktikkan teknik dasar pianika secara dengan menggunakan 9 media alat musik pianika dari sekolah, sementara itu guru berkeliling untuk mengawasi dan memberikan bimbingan serta koreksi kepada peserta didik. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberitahukan bahwa pertemuan minggu depan akan dilaksanakan ulangan harian. Dan setelah dilaksanakannya ulangan harian, dilanjutkan dengan latihan ansambel sejenis pianika dengan menggunakan lagu “Kambanglah Bungo”. Guru juga membagikan kelompok ansambel yang terdiri dari 4 kelompok besar yang setiap

kelompoknya beranggotakan 8 orang. Dikarenakan ketersediaan alat musik pianika dari sekolah yang tidak mencukupi, guru meminta bagi peserta didik yang mempunyai pianika agar bisa membawa pianika di pertemuan berikutnya.

Pertemuan ketiga berlangsung pada Senin, 14 Oktober 2024, guru mengkondisikan peserta didik untuk tertib duduk di bangku masing-masing dan menyiapkan alat tulis sebelum memulai ulangan harian. Selanjutnya guru memberikan lembar soal ulangan harian kepada peserta didik dan memulai ulangan harian dengan waktu pengerjaan selama 30 menit. Setelah ulangan harian dilaksanakan, guru memberitahukan bahwa kegiatan hari ini dilanjutkan dengan latihan praktik bermain ansambel sejenis pianika dengan lagu “Kambanglah Bungo”. Sebelum melakukan latihan berkelompok, guru bertanya kepada peserta didik “Apakah ananda semua sudah membawa pianika masing-masing?”, kemudian peserta didik menjawab “Ada buk”, dan ada juga yang menjawab “Tidak buk, saya tidak mempunyai pianika”. Peneliti melihat dari 32 siswa, hanya 17 siswa yang membawa pianika dari rumah, dan ada 9 pianika yang telah disediakan dari sekolah. Sehingga jumlah total pianika yang ada di kelas berjumlah 26 pianika dan sisanya, 6 siswa yang tidak mendapatkan pianika. Oleh sebab itu, dikarenakan kurangnya media pianika yang ada, 6 siswa tersebut bergantian menggunakan pianika dengan siswa yang mempunyai pianika. Selanjutnya guru mengintruksikan kepada siswa agar duduk di kelompok masing-masing. Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan permainan pianika sesuai dengan partitur lagu yang akan dimainkan dalam ansambel dan berdiskusi. Peneliti mengamati bahwa beberapa siswa tampak lebih fokus dan serius ketika berlatih dalam kelompok, sementara siswa lainnya tampak kurang serius dan lebih cenderung bermain-main. Dalam memainkan pianika tanpa memperhatikan fingering dan mempunyai kesan bahwa yang penting bunyi pianika tersebut. Beberapa orang melihat partitur musik dan menjadi bingung saat melihat angkanya. Siswa nampaknya belum memahami cara membaca angka nilai di rapornya. Mayoritas siswa cenderung belajar bermain piano dengan mempelajari tangan temannya. memainkan pianika dengan benar.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin, 21 Oktober 2024. Pada pertemuan terakhir ini difokuskan pada praktik pengambilan nilai bermain ansambel sejenis pianika dengan lagu “Kambanglah Bungo” sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Guru menjelaskan tentang prosedur penilaian serta kriteria penilaian yang akan dilakukan. Sebelum pengambilan nilai, siswa diberi waktu selama 20 menit untuk latihan berkelompok. Setelah waktu latihan telah berakhir, guru mengkondisikan kelas untuk melakukan penampilan ansambel sejenis pianika. Setiap kelompok secara bergantian tampil memainkan ansambel

pianika dengan lagu “Kambanglah Bungo”. Guru menilai penampilan peserta didik pada masing-masing kelompok

Asesmen Pembelajaran Ansambel Sejenis di Kelas VII.1 SMP Negeri 43 Padang

Kegiatan asesmen sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, yang mana bertujuan untuk mengukur sebatas mana kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran serta ketercapaian proses pembelajaran. Penilaian asesmen terdiri dari asesmen diagnostik dan asesmen formatif. Asesmen diagnostik yang guru lakukan melalui asesmen awal pada saat melakukan apersepsi berupa pertanyaan pemantik yang berhubungan pada materi. Pertanyaan pemantik bertujuan untuk menggali pengetahuan siswa sebelum mereka memulai pembelajaran lebih mendalam. Jawaban dari siswa dapat membantu guru memahami tingkat kesiapan dan kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan hasil (ujian formatif) praktek ansambel sejenis pianika, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan memiliki keterampilan yang cukup dalam memainkan lagu "Kambanglah Bungo" dengan ansambel pianika.. Beberapa masalah yang ditemukan seperti penjarian yang tidak teratur, kemampuan membaca partitur yang kurang memahami not angka dan sikap tidak serius, seperti meribut dan tertawa-tawa saat praktek bermain lagu “Kambanglah Bungo”. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dasar mengenai notasi musik dan teknik penjarian yang benar, serta terbatasnya ketersediaan alat musik pianika yang dapat digunakan untuk latihan secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya remedial dan pengayaan yang diberikan kepada peserta didik.

Namun, pada kenyataannya peneliti melihat bahwa setelah pengambilan nilai guru tidak melakukan pengayaan dan remedial. Sementara itu, pengayaan diperlukan untuk siswa yang sudah mencapai tujuan pembelajaran agar mereka tetap termotivasi dan mendapatkan tantangan lebih.

Pembahasan

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru bidang studi seni budaya telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan menyusun dan merancang perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka yang dimuat dalam modul ajar. Dalam proses pembelajaran guru memakai media berupa alat musik pianika dan partitur lagu “Kambanglah Bungo”, prasarana yang digunakan yaitu papan tulis, dan perangkat pembelajaran yang digunakan yaitu spidol, LKPD, dan modul ajar. Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran ansambel sejenis di kelas VII.1.

Pada pertemuan pertama, sebelum menjelaskan materi, guru mengajukan pertanyaan pemantik kepada peserta didik mengenai seni musik. Terlihat guru menggunakan metode

ceramah saat menjelaskan materi di depan kelas, guru lebih terfokus menyampaikan materi yang tertera pada buku LKS saja, setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk menyalin kembali apa yang ada di buku tersebut ke buku catatan. Terlihat guru tidak menggunakan media seperti yang tertera dalam modul ajar yaitu laptop, proyektor, dan alat bantu audio (speaker). Sehingga dalam kegiatan inti pada pertemuan pertama ini tidak sesuai dengan modul ajar. Hal ini disebabkan oleh fasilitas sekolah yang kurang memadai. Terlihat sebagian siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, sementara beberapa siswa lainnya cenderung bermain-main, keluar masuk kelas, tidak serius dan meribut saat

Guru menjelaskan pokok bahasan. Namun, tidak ada satu pun peserta didik yang mengajukan pertanyaan. Diakhir pembelajaran guru menugaskan pekerjaan rumah yang tertera dalam buku LKS untuk dikumpulkan pada minggu berikutnya.

Pada pertemuan kedua, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan dan demonstrasi mengenai alat musik pianika dan teknik-teknik memainkannya. Sebelum menyampaikan materi, guru mengajukan pertanyaan pemantik kepada peserta didik. Selanjutnya guru menjelaskan dan mendemonstrasikan bagian-bagian pianika dan teknik dasar memainkan pianika, seperti posisi tangan, teknik meniup, dan cara menekan tuts untuk menghasilkan nada yang bersih. Selanjutnya, guru membuka sesi tanya jawab jika ada bagian yang kurang dipahami. Kemudian peserta didik diberi kesempatan secara bergantian untuk mempraktikkan teknik dasar tersebut menggunakan 9 media alat musik pianika dari sekolah, sementara itu guru berkeliling untuk mengawasi dan memberikan bimbingan kepada siswa. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa beberapa peserta didik antusias mengamati dan mendengarkan penjelasan guru, sementara itu ada beberapa lainnya berbicara dengan teman dan tidak fokus pada penjelasan guru. Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberitahukan bahwa pertemuan minggu depan akan dilaksanakan ulangan harian. Setelah itu dilanjutkan dengan latihan ansambel sejenis pianika dengan lagu “Kambanglah Bungo”. Guru juga membagikan kelompok ansambel yang terdiri dari 4 kelompok besar yang setiap kelompoknya beranggotakan 8 orang. Dikarenakan ketersediaan alat musik pianika dari sekolah yang tidak mencukupi, guru meminta bagi peserta didik yang mempunyai pianika agar bisa membawa pianika masing-masing di pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan ketiga, setelah membuka pembelajaran guru mengkondisikan peserta didik untuk menyiapkan alat tulis sebelum memulai ulangan. Kemudian guru memberikan lembar soal dan melangsungkan ulangan harian yang dilaksanakan dengan waktu pengerjaan selama 30 menit. Setelah ulangan harian dilaksanakan, dilanjutkan dengan latihan praktik bermain ansambel sejenis pianika dengan lagu “Kambanglah Bungo”. Peneliti melihat, dari 32

siswa, hanya 17 siswa yang membawa pianika dari rumah, dan ada 9 pianika yang telah disediakan dari sekolah. Sehingga jumlah total pianika yang ada di kelas berjumlah 26 pianika dan sisanya 6 siswa yang tidak mendapatkan pianika. Dikarenakan kurangnya media pianika yang ada, 6 siswa tersebut bergantian menggunakan pianika dengan siswa yang mempunyai pianika. Selanjutnya guru menjelaskan dan mendemonstrasikan permainan pianika sesuai dengan partitur lagu yang akan dimainkan dalam ansambel di depan kelas. Dari observasi yang peneliti lakukan, terlihat beberapa peserta didik fokus dan serius saat berlatih dalam kelompok, sementara beberapa siswa lainnya terlihat kurang serius dan cenderung bermain-main. Hal ini diketahui ketika beberapa siswa memainkan pianika tanpa memperhatikan fingering sehingga menimbulkan kesan bahwa yang penting pianika hanya membuat nada. Siswa sepertinya belum memahami cara membaca nilai numerik di buku catatannya. Jika siswa tidak memahami unsur-unsur musik, maka membaca musik akan sulit. Mayoritas siswa cenderung memainkan piano dengan menghafalkan gerakan tangan temannya..

Pada pertemuan keempat, guru melakukan penilaian penampilan ansambel sejenis pianika dengan lagu “Kambanglah Bungo”. Guru memberikan penjelasan tentang kriteria penilaian yang akan dilakukan. Sebelum pengambilan nilai, siswa diberi waktu untuk latihan berkelompok dengan waktu yang telah ditentukan. Setelah waktu latihan selesai, masing-masing kelompok secara bergantian tampil memainkan ansambel pianika dengan lagu “Kambanglah Bungo”. Dalam penampilannya, peneliti mengamati bahwa masih banyak siswa yang ketinggalan tempo, lupa dengan partnya, dan penjarian yang tidak sesuai. Selain itu, ada beberapa siswa yang tidak terlalu serius seperti tertawa, dan ada juga yang belum hafal notasi lagu “Kambanglah Bungo”. Di akhir penampilan, guru memberikan apresiasi kepada para peserta didik atas usaha terbaik masing-masing kelompok.

Selanjutnya, perlu dilakukannya penilaian asesmen berdasarkan kurikulum merdeka. Hasil asesmen dapat menunjukkan sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajar. Asesmen dalam pembelajaran ansambel sejenis pianika di kelas VII.1 terdiri dari asesmen diagnostik dan asesmen formatif. Peneliti melihat guru melakukan asesmen diagnostik berupa pertanyaan pemantik yang bertujuan untuk menggali pengetahuan siswa sebelum mereka memulai pembelajaran lebih mendalam

Berdasarkan hasil rekapitulasi praktek ansambel sejenis pianika, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan memiliki keterampilan yang cukup dalam memainkan lagu "Kambaglah Bungo" dengan ansambel pianika. Masih ada beberapa siswa yang kesulitan dengan teknik permainan pianika yang benar, penjarian yang tidak teratur, kemampuan membaca partitur yang kurang memahami not angka dan sikap tidak

serius, seperti meribut dan tertawa-tawa saat praktek bermain lagu “Kambanglah Bungo”. Hal ini disebabkan oleh ketidakseriusan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya pemahaman dasar mengenai notasi musik dan teknik penjarian yang benar, serta terbatasnya ketersediaan alat musik pianika yang menghambat pemahaman dan keterampilan siswa dalam bermain pianika. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan remedial dan pengayaan agar semua siswa dapat mencapai potensi maksimalnya. Sementara itu, pengayaan diperlukan untuk siswa yang sudah mencapai tujuan pembelajaran agar mereka tetap termotivasi dan mendapatkan tantangan lebih. Sebagaimaa menurut Bahtera & Syeilendra (2023:126) Menurut pandangan humanistik, hasil belajar adalah kemampuan peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab membentuk apa yang dipelajarinya, mampu mengendalikan diri (self-direction), dan mandiri (self-employment)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka yang dimuat dalam modul ajar, pada tahap pelaksanaan ansambel serupa, guru memakai metode seperti ceramah, sesi tanya jawab, latihan, dan demonstrasi. Strategi pembelajaran yang dipakai guru dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran langsung yang memakai pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada siswa sebagai subjek belajar. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu alat musik pianika dan partitur lagu “Kambanglah Bungo”. Terlihat guru tidak menggunakan sarana seperti yang tertera dalam modul ajar yaitu laptop, proyektor, dan alat bantu audio (speaker). Kegiatan belum sepenuhnya efektif karena sebagian siswa masih menunjukkan sikap tidak serius, kurang fokus, dan kesulitan memahami konsep dasar, seperti membaca not angka dan teknik bermain pianika yang benar. Keterbatasan media alat musik pianika juga berdampak pada pelaksanaan latihan ansambel, dimana beberapa siswa harus bergantian menggunakan pianika, sehingga waktu latihan menjadi kurang optimal. Pada tahap asesmen, guru melakukan bentuk asesmen diagnostik dan formatif. Dapat dilihat dari penilaian asesmen yang telah dilakukan, mayoritas siswa telah memahami materi secara teori dengan hasil yang cukup baik pada ulangan harian. Selain itu, tidak adanya pengayaan dan remedial yang dilakukan dalam proses asesmen berdampak pada perkembangan siswa, baik yang belum mencapai kompetensi maupun yang sudah memahaminya.

Saran

Berdasarkan hasil analisis, disarankan sebagai berikut; 1) para pengajar diharapkan untuk merencanakan sesi pembelajaran dengan baik dan mendalami kembali konsep teknis, serta harus inovatif dalam menyiapkan alat bantu mengajar, 2) para pengajar juga perlu menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, 3) siswa diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan kreativitas mereka dalam belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, harmonis, dan menyenangkan, 4) pihak sekolah perlu menyediakan fasilitas yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Annur, M. F., & Hermansyah, H. (2020). Analisis kesulitan mahasiswa pendidikan matematika dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 195–201.
- Bahtera, R. A., & Syeilendra, S. (2023). Hubungan hasil belajar teori musik dasar dengan keterampilan bermain musik dalam ansambel. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(6), 126–134.
- Banoe, P. (2003). *Kamus musik*. Kanisius.
- Cintya, S., & Syeilendra, S. (2018). Pembelajaran musik ansambel siswa kelas VIII 1 di SMP Negeri 3 Koto Baru Dharmasraya. *Jurnal Sendratasik*, 7(2), 69–74.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- Evasanti, N., & Kumara, A. (2015). Bermain musik ansambel dan perilaku asertif dalam belajar sight reading. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 1(2), 82–95.
- Hamalik, O. (2004). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Julita, W. R., & Syeilendra, S. (2020). Pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran seni budaya terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 9(1), 42–49.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Kajian pengembangan profil pelajar Pancasila*.
- Marcelindo, D., & Syeilendra, S. (2024). Pelaksanaan pembelajaran musik ansambel sejenis di kelas X AKL SMK Negeri 1 Painan. *Misterius: Publikasi Ilmu Seni dan Desain Komunikasi Visual*, 1(4), 1–8.
- Nugroho, A. W. A. (2018). *Pembelajaran ansambel musik campuran di SMP Negeri 5 Yogyakarta sebagai sarana toleransi* (Tesis doktoral, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Purnomo, W., & Subagyo, F. (2010). *Terampil bermusik*. Pusat Pembukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sachari, A. (2002). *Estetika: Makna, simbol dan daya*. Penerbit ITB.
- Sanjaya, R. N., Mering, A., & Muniir, A. (2019). Analisis pembelajaran ansambel musik campuran di SMP Negeri 5 Yogyakarta sebagai sarana toleransi. *Tanpa jurnal atau penerbit* (harap dilengkapi).
- Satria, E., Sa'ud, U. S., Sopandi, W., Tursinawati, T., Rahayu, A. H., & Anggraeni, P. (2022). Pengembangan media animasi interaktif dengan pemograman Scratch untuk mengenalkan keterampilan berpikir komputasional. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(2), 217–228.
- Sudjana. (2005). *Metode statistika*. Tarsito.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sunardi. (2013). Penanaman nilai kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan*.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses belajar mengajar di sekolah*. PT Rineka Cipta.
- Syeilendra, S. (2012). Instrumen musik Talempong Minangkabau dalam kajian organologis. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 10(1), 1–11.
- Syeilendra, S. (2020). Belajar pianika pada pembelajaran seni musik di kelas VIII SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 9(4), 223–236.